



ANALISIS PENGARUH *LONGTERM RELATION*, *INFORMATION SHARING*, *COOPERATION*, *INTEGRATION PROCESS* TERHADAP KINERJA *SUPPLY CHAIN MANAGEMENT* (Studi pada UKM Kabupaten Gresik)

Rasyadan Tahrizi Aziz, Bambang Munas Dwiyanto¹

Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50275, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study motivated by the phenomena gap that occurred on small and middle enterprise (UKM) which is engaged in the food processing industry in Gresik. This study aims to examine the performance of Supply Chain Management which include focus on independent variables longterm relation, information sharing, Cooperation, Integration Process.

The population in this study are all the small and middle enterprise's business owner in the food processing industry (IKM) in Gresik. Data collection method used is the method of sampling the sample amount to 106 respondents. The analytical method used is multiple regression.

Based on statistical data analysis, the indicators in this study are valid and reliable. Sequentially based on the highest up to the lowest effect variable is the variable of longterm relation, information sharing, Integration Process, Cooperation. The result of the study found that three of all the independent variables are significant positive effect on the dependent variable while another variable (Cooperation) is significant negative.

Keywords: Supply Chain Management, Longterm Relation, Information Sharing, Cooperation, Integration Process.

PENDAHULUAN

Dalam lingkungan dunia yang semakin maju ini, menjadikan kebutuhan masyarakat semakin kompleks setiap waktunya. Peningkatan permintaan terhadap produk yang berupa barang (good) ataupun jasa (service) saat ini tidak dapat dihindarkan. Peningkatan permintaan yang dimaksudkan disini tidak hanya dialami pada segi kuantitas (banyaknya produk), melainkan juga peningkatan pada segi kualitas produk dan juga pelayanan. Dengan peningkatan permintaan (demand) yang semakin kompleks tersebut, setiap pelaku bisnis dituntut untuk berinovasi secara terus-menerus agar dapat memenuhi dan memuaskan permintaan pasar, sehingga perusahaan dapat terus bertahan dan memiliki daya saing yang semakin meningkat.

Dalam perkembangan dunia bisnis sekarang ini, perusahaan perlu untuk memperhatikan permasalahan yang terjadi pada rantai pasok dan memastikan jika rantai pasokan dapat menunjang kegiatan dan strategi perusahaan. Apabila fungsi dari manajemen

¹ *Corresponding author*

operasional sesuai dan menunjang strategi perusahaan secara menyeluruh, maka *supply chain* ini data digunakan untuk menunjang strategi dari manajemen operasi.

Pada kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi nasional yaitu produk domestik bruto (PDB) IKM terhadap Produk domestik bruto (PDB) industri secara keseluruhan selalu mengalami peningkatan (BPS 2015). Hal ini mengindikasikan terjadi peningkatan dalam hal daya saing dari IKM.

Dan terlepas dari meningkatnya kontribusi IKM dalam tabel diatas, masalah yang tetap dihadapi oleh IKM terkait daya saing usaha masih menjadi pekerjaan rumah bagi pelaku usaha dan bagi pemerintah. Permasalahan daya saing ini dikarenakan kapabilitas sumber daya manusia yang masih rendah ataupun stagnan, sulitnya pelaku usaha untuk mendapatkan tambahan modal dan penggunaan metode-metode tradisional dalam menjalankan usaha (penggunaan teknologi dianggap masih kurang perlu atau tidak berdampak positif), (Perindustrian, 2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *longterm relation, information sharing, Cooperation, Integration Process* terhadap kinerja dari *Supply Chain Management* dari UKM Kabupaten Gresik.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Konsep dan Pengertian *Supply Chain Management*

Supply Chain Management adalah sebuah pendekatan yang dilakukan untuk mencapai pengintegrasian berbagai organisasi yang lebih efisien dari *supplier*, manufaktur, penyalur, pengecer, sampai konsumen akhir. Artinya produksi barang dilakukan dalam jumlah yang tepat, pada waktu yang tepat dan pada tempat yang tepat, dengan tujuan untuk mencapai biaya minimum dari sistem secara keseluruhan dan juga mencapai tingkat pelayanan yang diinginkan (Levi, 2001).

Pengaruh *longterm relation* terhadap kinerja *SCM*

Menuut Indriani (2006), suatu hubungan jangka panjang (*long term relation*) merupakan kemampuan perusahaan dalam membina hubungan baik yang berkelanjutan dengan pemasok. Hal ini disebabkan karena perusahaan berasumsi bahwa hubungan baik dalam jangka waktu panjang dapat mendatangkan keuntungan. Dalam konteks *value chain* ataupun *supply chain*, keterikatan antara pemasok dengan perusahaan merupakan kolaborasi yang paling kuat, (Lestari, 2009).

Pemasok berperan sebagai penyedia bahan input atau material yang dibutuhkan untuk melakukan proses produksi oleh perusahaan. Kemampuan dan kualitas dalam pendistribusian bahan baku/material dipengaruhi oleh kinerja pemasok, dan pada akhirnya mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan (Lestari, 2009).

Dan berdasarkan dari uraian diatas maka dapat dirumuskan suatu hipotesis sebagai berikut:

H₁: Longterm Relation berpengaruh positif terhadap kinerja Supply Chain Management

Pengaruh *Information Sharing* terhadap kinerja *SCM*

Aktivitas berbagi informasi merupakan pen ngga utama (*backbone*) dalam seluruh aktivitas manajemen rantai pasok untuk menekan biaya dan meningkatkan kepuasan konsumen (Spekman *et al.* dalam Shidharan dan Simatupang, 2009).

Aktivitas berbagi informasi ng efektif menjadi dasar bersama untuk melakukan tindakan terpadu antar fungsi ng berbeda dengan perusahaan lain dalam rantai pasok. (Whipple *et al.* dalam Shidharan dan Simatupang, 2009).

Dan berdasarkan dari uraian diatas maka dapat dirumuskan suatu hipotesis sebagai berikut:

H₂: Information Sharing berpengaruh positif terhadap kinerja Supply Chain Management

Pengaruh Cooperation terhadap kinerja SCM

Menu ut (Indrajit & Djokopranoto, 2002), *Cooperation* adalah suatu alternatif terbaik dalam mengelola rantai pasokan secara optimal. Hal ini disebabkan diantara organisasi atau perusahaan ng berada dalam jaringan manajemen rantai pasokan pasti membutuhkan kelancaran dan keakuratan sistem informasi, serta kepercayaan antar organisasi atau perusahaan pengadaan barang dan jasa. Seluruh aspek diatas tidak akan tercapai apabila kerja sama tidak berjalan dengan baik.

Kegiatan ng kooperatif adalah alat utama perusahaan untuk mempertahankan dan meningkatkan *outcomes*. Dan untuk memperoleh kinerja rantai pasokan ng baik, diperlukan kerjasama ng baik antara kedua belah pihak. Sebuah kualitas hubungan dapat dinilai dengan cara mengadopsi dimensi-dimensi penilaian ng digunakan yaitu kepercayaan (*trust*) dan kejujuran (*fairness*) sebagai dimensi penmbentuk kualitas suatu hubungan kerjasama (Bujang, 2007).

Kerjasama dengan pemasok ng dapat diandalkan diharapkan dapat menghasilkan pengertian dan pemahaman ng baik tentang keperluan dan kebutuhan setiap pihak ng terlibat dalam suatu sistem rantai pasokan (Cempakasari, 2003).

Dan berdasarkan dari uraian diatas maka dapat dirumuskan suatu hipotesis sebagai berikut:

H₃: Cooperation berpengaruh positif terhadap kinerja Supply Chain Management

Pengaruh Integration Process terhadap kinerja SCM

ng dimaksud dengan integrasi adalah penggabungan beberapa aktivitas hingga nantinya membentuk suatu sistem ng menyeluruh. Integrasi mampu meningkatkan kualitas hubungan pada setiap rantai nilai, menjembatani dalam pengambilan keputusan, memungkinkan terjadinya penciptaan nilai dan proses transfer dari pemasok sampai ke konsumen/pelanggan akhir untuk mengoperasikan aliran informasi, peralatan, pengetahuan, dan asset fisik (Hamidin & Surendro, 2010). Dalam integrasi pada *supply chain* terdapat proses kerjasama ng kompleks antara perusahaan dengan pemasok dan perusahaan dengan pembeli, ng apabila mampu dikelola dengan baik dan optimal akan menghasilkan operasi perusahaan ng lebih

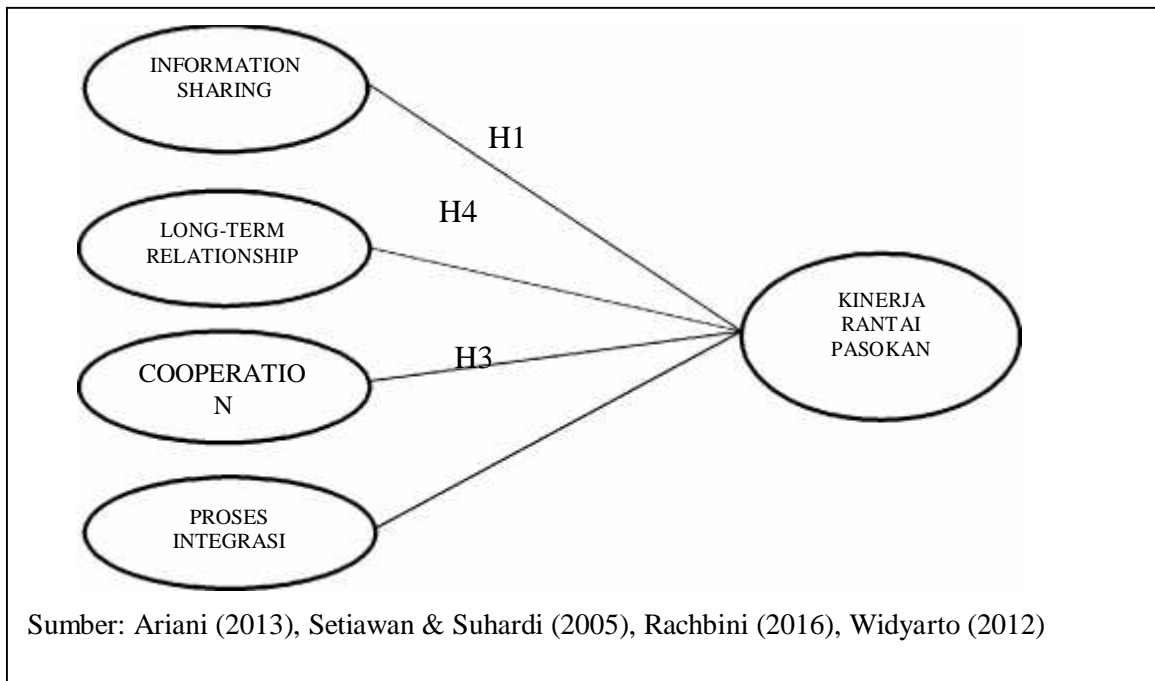
efisien dan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan serta memberikan kepuasan bagi semua pihak (Setiawan & Suhardi, 2005).

Fokus operasional perusahaan dapat dilihat pada pola integrasi pada *supply chain* perusahaan. Dalam pengintegrasian, perusahaan dihadapkan pada pilihan kearah mana pola integrasi *supply chain* akan lebih condong, apakah kearah internal atau eksternal (kearah pemasok, konsumen, atau malah keduanya) (Setiawan & Santosa, 2006).

Dan berdasarkan dari uraian diatas maka dapat dirumuskan suatu hipotesis sebagai berikut:

H₄: Integration Process berpengaruh positif terhadap kinerja Supply Chain Management

Gambar 1



METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja dari manajemen rantai pasok pada UKM yang bergerak pada bidang kuliner di Kabupaten Gresik. Dan variabel independen pada penelitian ini adalah *longterm relation*, *Information sharing*, *Cooperation*, dan *integration progress*.

Definisi Operasional Variabel

Hasil dari pengoperasionalan konsep merupakan definisi konsep pada setiap variabel dan konsep yang digunakan pada penelitian (Jogiyanto dalam Pramestiningrum, 2012).

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator
Kinerja manajemen rantai pasokan (dependen)	Kinerja manajemen rantai pasokan merupakan sebuah kinerja tentang mutu aktifitas yang berhubungan dengan aliran dan perpindahan barang, dari bahan baku hingga sampai ke tangan konsumen/pengguna akhir, termasuk di dalamnya adalah yang berkaitan dengan dana dan informasi. (Levi, Kaminsky, Levi dalam Bernard 2011).	1) Pangsa pasar 2) Tingkat keuntungan 3) Daya saing 4) Kualitas produk 5) Kepuasan pelanggan (Irmawati, 2007).
<i>Longterm relation</i> (Independen)	<i>Longterm relation</i> merupakan kemampuan perusahaan dalam membina hubungan kerja sama jangka panjang dengan (para) pemasok, karena perusahaan beranggapan jika hubungan kerja sama jangka panjang akan mendatangkan keuntungan biaya (Indriani, 2006).	1) Proyek jangka panjang adalah suatu dasar bagi terciptanya hubungan jangka panjang dengan supplier 2) Kerjasama merupakan dasar hubungan jangka panjang 3) Hubungan berlangsung dalam jangka waktu yang lama (Rahadi, 2012).
<i>Information Sharing</i> (Independen)	<i>Information sharing</i> merupakan sebuah aliran komunikasi yang terus menerus antara mitra kerja, baik itu dilakukan secara formal ataupun informal dan berperan untuk suatu perencanaan dan pengawasan yang lebih baik dalam sebuah rangkaian (Miguel dan Brito, 2011).	1) Pembagian informasi dalam segi financial, production, dan design. 2) Bertukar informasi secara berkesinambungan 3) Informasi dapat membantu semua pihak terkait (Rahadi, 2012)

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator
<i>Cooperation</i> (Independen)	<i>Cooperation</i> adalah keadaan dimana perusahaan berada dalam suatu hubungan kolaboratif dan saling ketergantungan satu sama lain untuk mencapai hasil yang sama-sama saling menguntungkan dalam resiprositas yang diharapkan secara terus menerus dapat terjalin (Aderson dan Narus dalam Bujang, 2007).	1) Berdiskusi tentang perencanaan dan peramalan penjualan 2) Kerjasama ditetapkan berdasarkan kondisi yang obyektif 3) Meningkatkan hubungan berkelanjutan (Rahadi, 2012).
<i>Integration Process</i> (Independen)	<i>Integration Progress</i> adalah pertimbangan aspek organisasi yang akan bekerja bersama untuk menciptakan suatu aliran kerjasama yang terus menerus serta efisien dari bahan dan sumberdaya (Miguel dan Brito, 2011).	1) Aktivitas logistik diutamakan 2) Aktivitas logistik memiliki integritas yang baik 3) Arus material efektif (Rahadi, 2012)

Sampel dan Populasi

Menurut (Sugiyono, 2012), pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode yang dipakai adalah *simple random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel yang dilakukan secara acak dengan tidak memperhatikan strata. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah UKM yang bergerak pada usaha pengolahan makanan atau industri kuliner di Kabupaten Gresik.

Menurut Ferdinand (2014), populasi merupakan akumulasi dari semua unsur yang berupa peristiwa, hal ataupun orang yang mempunyai kesamaan karakteristik yang menjadi perhatian utama peneliti, dikarenakan hal itu dilihat sebagai suatu semesta penelitian. Pada penelitian ini, populasi yang akan digunakan yaitu pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) Kabupaten Gresik. Adapun total populasi yang ada pada UKM Makanan Khas Gresik berjumlah tiga ratus lima puluh tiga (Diskoperindag Kab. Gresik, 2016). Dan penelitian ini dilakukan secara *sampling* dikarenakan jumlah UKM yang diteliti cukup banyak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, responden merupakan pelaku langsung atau pemilik dari UKM kuliner di Kabupaten Gresik. Cara pengambilan data yang dilakukan adalah dengan membagikan kuesioner kepada pelaku usaha UKM sesuai dengan metode penelitian yang sebelumnya sudah disampaikan pada pembahasan sebelumnya. Kuesioner yang disebar berjumlah seratus dua puluh kuesioner dan disebar diberikan langsung kepada para responden. Adapun kuesioner yang baik atau memenuhi kriteria kuesioner yang baik adalah seratus enam kuesioner. Gambaran umum dari penelitian ini dapat dijelaskan secara detail sebagai berikut:

Tabel 2
Gambaran Umum Responden

Umur / Jenis Kelamin	Jenis Kelamin				Total	
	Pria		Wanita		Jumlah	%
	Jumlah	%	Jumlah	%		
21 – 30 tahun	5	4.73 %	11	10.37 %	16	15.09 %
31 – 40 tahun	15	14.15 %	38	35.85 %	53	50 %

40 tahun	17	16.03 %	20	18.87 %	37	34.91 %
Total	37	34.91 %	69	65.09 %	106	100

Sumber: Data primer ng diolah, 2017

Proses analisis data dilakukan dengan memeriksa pemenuhan asumsi data untuk memastikan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal. Berdasarkan penelitian yang didapatkan semua variabel memiliki distribusi normal. Suatu variabel dianggap reliabel apabila nilai *cronbach alpha* > 0,60 Ronny Kountur (2003). Pengujian data reabilitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS 23. Dapat diketahui pula bahwa model kuesioner dikatakan valid dan reliabel, dikatakan valid apabila nilai *r* hitung > *r* tabel (0,1606).

Tabel 3

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Kriteria
<i>Longterm Relation</i> (X1)	,752	Reliabel
<i>Sharing Information</i> (X2)	,745	Reliabel
<i>Cooperation</i> (X3)	,735	Reliabel
Process Integration (X4)	,785	Reliabel
Kinerja <i>Supply Chain Management</i> (Y1)	,620	Reliabel

Sumber: Data primer ng diolah, 2017

Tabel 4

Hasil Uji Validitas

Variabel	No Butir Pertanyaan	Pearson Correlation	Variabel	No Butir Pertanyaan	Pearson Correlation
X1	1	.725**	X2	1	.685**
	2	.625**		2	.645**
	3	.718**		3	.666**
	4	.782**		4	.718**
	5	.691**		5	.645**
				6	.618**
Variabel	No Butir Pertanyaan	Pearson Correlation	Variabel	No Butir Pertanyaan	Pearson Correlation
X3	1	.800**	X4	1	.725**
	2	.610**		2	.694**
	3	.687**		3	.694**
	4	.781**		4	.822**
	5	.719**		5	.731**
	6	.335**			
Variabel	No Butir Pertanyaan	Pearson Correlation			
Y	1	.628**			
	2	.577**			
	3	.517**			
	4	.683**			
	5	.619**			
	6	.628**			

UJI ASUMSI KLASIK

Dikarenakan penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda sebagai tekniknya, maka perlu untuk dilakukan uji asumsi klasik untuk membuktikan bahwa model regresi dapat digunakan lebih lanjut sebagai penelitian.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	12.185	2.816		4.327	.000		
LTR	.276	.095	.290	2.896	.005	.714	1.400
SI	.189	.071	.234	2.656	.009	.921	1.085
COO	-.133	.060	-.194	-2.205	.030	.924	1.083
PI	.236	.093	.255	2.554	.012	.714	1.400

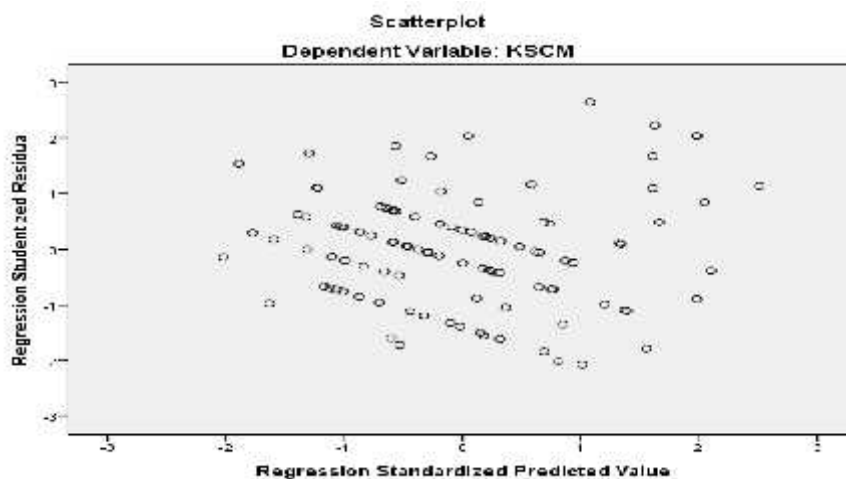
Hasil uji multikolonieritas diatas menunjukkan bahwa nilai toleran lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian dapat dinyatakan diantara variabel ng dijadikan model tidak ditemukan adanya mulikolonieritas.

Dari hasil regresi tersebut, didapatkan persamaan linear sebagai berikut:

$$Y_1 = 0,290 X_1 + 0,234 X_2 - 0,194 X_3 + 0,255 X_4$$

Persamaan linear tersebut dapat diartikan bahwa koefisien regresi pada variabel *Longterm Relation* (b1) menunjukkan angka 0,290. Dapat diartikan bahwa semakin baik suatu *Longterm Relation* antara pelaku UKM dan pemasok, maka akan semakin baik kinerja rantai pasokan perusahaan. Koefisien regresi pada variabel *Sharing Information* (b2) menunjukkan angka 0,234. Dapat diartikan bahwa semakin baik kualitas *Sharing Information* antara pelaku UKM dan pemasok, maka akan semakin baik kinerja rantai pasokan perusahaan. Koefisien regresi pada variabel *Cooperation* (b3) menunjukkan angka -0,194. Dapat diartikan bahwa semakin baik kualitas hubungan *Cooperation* antara pelaku UKM dan pemasok, tidak memberikan pengaruh ng positif terhadap kinerja rantai pasokan perusahaan. Koefisien regresi pada variabel *Integration Process* (b4) menunjukkan angka 0,255. Data diartikan bahwa semakin baik *Integration Process* dalam rantai pasokan, maka akan memberikan pengaruh ng positif terhadap peningkatan kinerja rantai pasokan perusahaan.

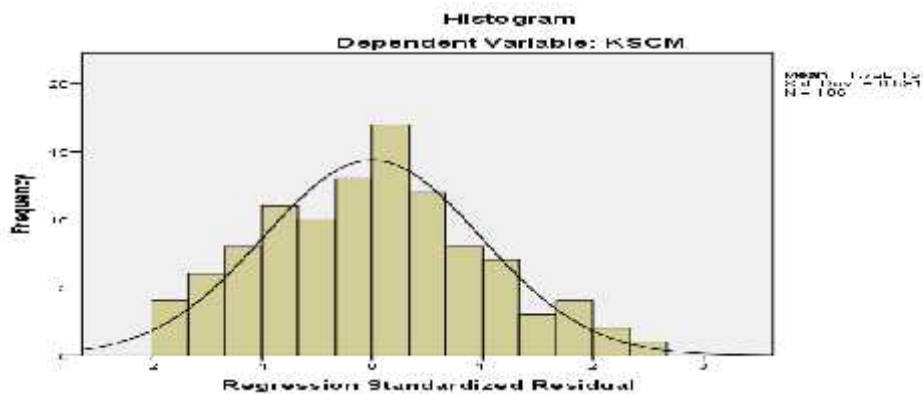
Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedasitas



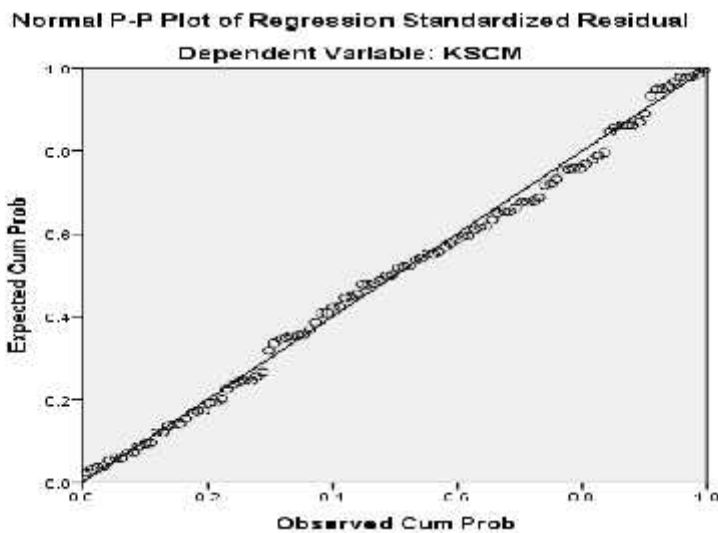
Grafik *scatterplot* pada gambar 2 menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Terbukti titik-titik pada grafik tidak membentuk suatu pola ng jelas dan menyebar secara acak di atas maupu di bawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu model regresi layak untuk digunakan karena tidak terganggu oleh heteroskedastisitas.

Gambar 3

Hasil Uji Normalitas



Gambar 4
Hasil Uji Normalitas



Dari hasil uji normalitas menggunakan grafik histogram (gambar 3) dapat dilihat bahwa sisi kanan dan kiri grafik simetris, tidak condong ke salah arah baik kanan maupun kiri, serta grafik p-plot (gambar 4) menunjukkan bahwa titik – titik saling berhimpit dan mengikuti alur diagonal, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi *Longterm RelationRelation, Sharing Information, Cooperation, Integration Process* terhadap Kinerja *Supply Chain Management* telah memenuhi syarat normalitas.

Tabel 6
Hasil Uji Statistik T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	12.185	2.816		4.327	0		
LTR	0.276	0.095	0.29	2.896	0.005	0.714	1.4
SI	0.189	0.071	0.234	2.656	0.009	0.921	1.085
COO	-0.133	0.06	-0.194	-2.205	0.03	0.924	1.083
PI	0.236	0.093	0.255	2.554	0.012	0.714	1.4

Interpretasi hasil uji t adalah nilai t *Longterm Relation* terhadap Kinerja *Supply Chain Management* sebesar 2,896 dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,005. Maka dapat disimpulkan hipotesis satu (H1) yang menyatakan bahwa variabel *Longterm Relation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja *Supply Chain Management* diterima. Nilai t *Sharing Information* terhadap Kinerja *Supply Chain Management* sebesar 2,656 dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,009. Maka dapat disimpulkan hipotesis 2 (H2) yang menyatakan bahwa *Sharing Information* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja *Supply Chain Management* diterima. Nilai t *Cooperation* terhadap Kinerja *Supply Chain Management* sebesar -2,205 dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,030. Maka dapat disimpulkan hipotesis 3 (H1) yang menyatakan bahwa *Cooperation* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja *Supply Chain Management*. Nilai t *Integration Process* terhadap Kinerja *Supply Chain Management* sebesar 2,554 dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,012. Maka dapat disimpulkan hipotesis 3 (H1) yang menyatakan bahwa *Integration Process* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja *Supply Chain Management*.

Tabel 7
Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	120.399	4	30.100	9.770	.000 ^b
1 Residual	311.158	101	3.081		
Total	431.557	105			

Uji F pada penelitian ini mendapatkan hasil nilai F hitung sebesar 9.770 dengan angka signifikan 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dapat diartikan bahwa variabel *Longterm Relation*, *Sharing Information*, *Cooperation*, *Integration Process* mempunyai pengaruh secara simultan signifikan terhadap variabel Kinerja *Supply Chain Management*.

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.528 ^a	.279	.250	1.7552	.864

Tabel di atas menunjukkan nilai koefisien determinasi total sebesar 25,0% memiliki arti bahwa data dalam model dapat menjelaskan 25,0% informasi melalui model dan sisanya sebesar 75% dijelaskan oleh error dan variabel lain diluar model.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik pada penelitian ini adalah pertama, Variabel *Longterm Relation* berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja *Supply Chain Management*. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig T hitung menunjukkan bahwa variabel *Longterm Relation* (X1) sebesar 2,896 dengan nilai Sig 0,005. Karena T hitung = 2,896 > T tabel = 1,98304 serta nilai sig = 0,005 < = 0,05. Pengaruh yang terjadi menunjukkan bahwa semakin lama hubungan kerjasama perusahaan dengan *supplier* maka akan semakin tinggi kinerja dari *Supply Chain Management*.

Kedua, variabel *Sharing Information* berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja *Supply Chain Management*. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig T hitung menunjukkan bahwa variabel *Sharing Information* (X2) sebesar 2,656 dengan nilai Sig 0,009. Karena T hitung = 2,656 > T tabel = 1,98304 serta nilai sig = 0,009 < = 0,05. Pengaruh yang terjadi menunjukkan bahwa semakin perusahaan terbuka akan informasi yang dibutuhkan dalam pemenuhan kebutuhan produksi dengan *supplier* maka akan semakin tinggi kinerja dari *Supply Chain Management*.

Ketiga variabel *Integration Process* berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja *Supply Chain Management*. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig T hitung menunjukkan bahwa variabel *Integration Process* (X4) sebesar 2,554 dengan nilai Sig 0,012. Karena T hitung = 2,554 > T tabel = 1,98304 serta nilai sig = 0,012 < = 0,05. Pengaruh yang terjadi menunjukkan bahwa semakin terintegritas hubungan kerjasama perusahaan dengan *supplier* maka akan semakin tinggi kinerja dari *Supply Chain Management*.

Keempat, variabel *Cooperation* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja *Supply Chain Management*. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig T hitung menunjukkan bahwa variabel *Cooperation* (X3) sebesar -2,205 dengan nilai Sig 0,030. Karena T hitung = -2,205 < T tabel = 1,98304 serta nilai sig = 0,030 < = 0,05. Pengaruh yang terjadi menunjukkan bahwa semakin baik hubungan kerjasama perusahaan dengan *supplier* maka akan semakin rendah tingkat kinerja dari *Supply Chain Management*.

Kelima, sehingga dapat diurutkan variabel independen yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen mulai dari yang tertinggi hingga yang terendah dimulai dengan variabel *Longterm Relation* (0,005), *Sharing Information* (0,009), *Cooperation* (0,030), *Integration Process* (0,012)

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menemukan adanya kekurangan dan keterbatasan. Dengan adanya suatu kekurangan dan keterbatasan ini maka diharapkan akan adanya penelitian berikutnya yang dapat memberikan perbaikan atas kekurangan dan keterbatasan yang ada pada penelitian ini. Berikut ini merupakan beberapa kekurangan dan keterbatasan yang dialami padapenelitian ini. Pertama, terdapat pemahaman yang kurang mendalam dari responden penelitian terhadap pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner penelitian ini. Kedua, peneliti tidak dapat bertemu semua responden secara langsung sehingga penjelasan secara rinci dan mendalam mengenai tiap butir pertanyaan pada kuesioner penelitian ini kurang mendapat pemahaman secara mendalam bagi sebagian responden penelitian.

Saran Bagi Peneliti

Untuk perbaikan selanjutnya, ada beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya. Saran-saran yang dapat diberikan penulis sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar mampu untuk mengembangkan jangkauan dalam jumlah responden dan penelitian dapat mencakup objek yang lebih luas, tidak hanya dilakukan pada UKM yang bergerak dalam bidang tertentu.

2. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan agar instrument penelitian dapat dikembangkan lebih lanjut dan dapat disesuaikan dengan keadaan dan kondisi aktual lapangan dalam dimensi ruang dan waktunya.

REFERENSI

- Akmal, Yori. 2006. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Kerupuk Sanjai Di Kota Bukittinggi". Skripsi. Bogor: IPB.
- Ariani, D. 2013. "Analisis Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Industri Kecil dan Menengah Makanan Olahan Khas Padang Sumatera Barat)". *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, 10(2), 132–141. Retrieved from [hyp://ejournal.undip.ac.id/index.php/smo/article/view/5910](http://ejournal.undip.ac.id/index.php/smo/article/view/5910)
- Bernard, S. F. 2011. Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Kualitas Hubungan Terhadap Kinerja Rantai Pasokan (studi kasus pada PT. Industri Jamu Cap Jago Semarang), (1), 30.
- Bujang. 2007. "Pengujian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Trust Dan Komitmen Dalam Hubungan Antara Pemasok Dan Perusahaan". *Jurnal Optimal*. Vol 1, No. 1.
- Cempakasari, Diah Arum dan Yoestini. 2003. "Studi Mengenai Pengembangan Hubungan Jangka Panjang Perusahaan Dan Pengecer". *Jurnal Sains Pemasaran Indonesia*. Vol II, No. 1.
- Chase, R. B., & Aquilano, N. J. (2001). *Operation Management for Competitive Advantage* (9th ed.). New York: Mc Graw-Hill Companies.
- Ferdinand, A. 2014. *Metode Penelitian Manajemen* (5th ed.). Semarang: Undip Press.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS* (8th ed.). Semarang: Undip Press.
- Hair, J. F. 1998. *Multivariate Data Analysis* (5th ed.). Upper Saddle River: Prentice-Hall, Inc.
- Hamidin, Dini dan Kridanto Surendro. 2010. "Model Supply Chain Management Dalam Perspektif Teknologi". Seminar dan Call For Paper Munas Aptikom
- Heyzer, J., & Render, B. 2005. *Manajemen Operasi*. Edisi 7 Jakarta: Salemba Empat.
- Indrajit, R., & Djokopranoto, R. 2002. *Konsep Manajemen Supply Chain*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Indriani, N. K. 2006. Analisis Pengaruh Kepercayaan Outlet Ritel Pada Pemasoknya untuk Mencapai Hubungan Jangka Panjang: (Studi Kasus pada Outlet Ritel yang Menjadi Pelanggan dari PT Intan Alam Indah Semarang), 116.
- Irmawati. 2007. "Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan Terhadap Kinerja Di PTPN VIII Gunung Mas Bogor". Skripsi. Bogor: IPB
- Lambert, D. M., Croxton, K. L., Garcia-Dastugue, S. J., & Roger, D. S. 2001. The Supply Chain Management Process. *The Supply Chain Management Process*.
- Lestari, Purbasari Indah. 2009. "Kajian Supply Chain Management: analisis Relationship Marketing Antara Peternakan Pemulihan Farm Dengan Pemasok Dan Pelanggannya". Skripsi. Bogor: IPB.
- Levi, D. S. 2001. *Designing And Managing The Supply Chain*. Mc Graw - Hill Companies.
- Mentzer, J. T., Keebler, J. S., Nix, N. W., Smith, C. D., & Zacharia, Z. G. 2001. *Journal Of Business Logistics*, Vol.22, No. 2, 2001 1, 22(2), 1–25.
- Monezka, R., Trent, R., & Handfield, R. B. 1998. *Purchasing and Supply Chain Management*. Cincinnati: South-Western College Publishing.
- Pujawan, I Nyoman dan Mahendrawathi ER. 2010. *Supply Chain Management*. Edisi 2. Surabaya: Guna Widya.
- Rahadi, Dedi Rianto. 2012. "Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja



- Operasional Perusahaan". Proceeding Seminar Sistem Produksi X.
- Setiawan, Ahmad Ikhwan dan Heri Santosa. 2006."Integrasi Supply Chain Pada Industri Tekstil: Survei Pada Retailer Dan Grosir Di Jawa Tengah Dan Jawa Timur". Jurnal Empirika. Vol 19, No.1.
- Setiawan, Ahmad Ikhwan dan Suhardi, Bambang, 2005, Integrasi Supply Chain dan dampaknya terhadap Performa Perusahaan: Survey Pada Perusahaan Penyedia Jasa Makanan di Surakarta, *Benefit, Vol. 9, no1, Surakarta*).
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Triastyti, Rahayu. 2010. "Customer Relationship Management : Upaya Pencapaian Profitabilitas Jangka Panjang".Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan. Vol 10, No.2.